

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Impelementasi Manajemen Risiko Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir)”**. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilaksanakan di Bank Syariah Mandiri Bagan Batu, beralamat di Jalan Jend. Sudirman No 649 Kec. Bagan Sinembah Kab. Rokan Hilir.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja risiko pembiayaan yang terjadi di Bank Syariah Mandiri Bagan Batu?, bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri Bagan Batu dalam menghadapi pembiayaan bermasalah?, dan bagaimana pandangan ekonomi Islam tentang manajemen risiko pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Bagan Batu?

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dokumentasi, wawancara dan studi pustaka. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 23 orang (seluruh karyawan dan pimpinan), mengingat populasinya sedikit maka peneliti menggunakan teknik *total sampling* untuk pengambilan data. Sedangkan analisis data yang dilakukan yaitu dengan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa risiko-risiko pembiayaan yang terjadi pada Bank Syariah Mandiri antara lain Risiko *Pembiayaan Berbasis Natural Uncertainty Contract* dalam mudharabah dan musyarakah terdiri dari *Asymmetric information problem*, *Side streaming* dan Kelalaian dan kesalahan yang disengaja, dalam pembiayaan murabahah yaitu default atau kelalaian nasabah, penundaan kewajiban dan Fluktuasi harga komparatif. Sedangkan dalam penerapan manajemen risiko pembiayaannya, pihak bank melakukan langkah-langkah dalam menghadapi nasabah yang melakukan kredit macet antara lain memberikan surat peringatan, melakukan bimbingan, arahan, serta petunjuk kepada si nasabah, melakukan pendekatan secara intensif. Selanjutnya apabila nasabah yang melakukan kedit macet tersebut tidak mengindahkahkan surat peringatan dan langkah-langkah yang telah dilakukan oleh pihak bank, maka pihak bank akan menjual jaminan nasabah atas dasar kesepakatan antara kedua belah pihak. Selanjutnya Penerapan ataupun pelaksanaan manajemen risiko pembiayaan ini telah sesuai dengan konsep Islam yang tidak melakukan penyitaan secara langsung terhadap nasabah kredit macet, akan tetapi lebih kepada penanganan dengan langkah-langkah yang baik untuk menghindari adanya pihak yang teraniaya.

KATA PENGANTAR



Assalamu' alaiQum Warohmatullah Wabarokaatuh

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur bagi Allah Rabbul 'Izzati yang telah menciptakan manusia dalam bentuknya yang sempurna dan hanya kepada-Nyalah kita menundukkan hati serta memohon pertolongan dalam menyelesaikan segala persoalan hidup. Karena Rahman dan Rahim-Nya pula "SKRIPSI" yang berjudul " **IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN DI BANK SYARIAH MANDIRI (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir)** " ini dapat terselesaikan.

Shalawat berangkai salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Uswatun Qudwah kita yaitu Rasulullah Muhammad saw, karena atas perjuangan beliau kita dapat merasakan kehidupan yang lebih bermartabat dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang didasarkan pada iman dan Islam. Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan teriring do'a kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Secara khusus penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Ayahanda *Ahmad Syafawi* dan ibunda *Alisna*, ananda yakin bahwa cinta ayah dan bunda bua ananda tidak akan pernah pupus. Engkau berikan segala pengorbanan meskipun harus berkorban dengan peluh dan keringat namun engkau tidak pernah patah semangat.

2. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H.M. Nazir Karim selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf-stafnya.
3. Yang terhormat Bapak Dr. H. Akbarizan, MA. M. Pd, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.
4. Yang terhormat Ibu DR. Hertina M. Pd, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.
5. Yang terhormat Bapak H. Mhd. Kastulani, SH, MH selaku Pembantu Dekan II Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.
6. Dan yang terhormat Bapak Drs. Ahmad Darbi, M.Ag selaku Pembantu Dekan III Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.
7. Bapak Mawardi, S.Ag, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam sekaligus selaku Penasehat Akademis.
8. Bapak Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan/ti UIN Suska khususnya Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum.
10. Bapak Drs, Suhayib MA. selaku Pembimbing penulis yang telah banyak meluangkan waktu serta sabar dengan segala ketulusan dan kearifan yang telah berkenan mengoreksi, mengarah dan membimbing dalam penulisan skripsi ini.
11. Bapak Nasar Selaku pimpinan Bank Syariah Mandiri Bagan batu.
12. Bapak Ridwan alkadri selaku *Account Officer* dan bapak Hendra ferdian selaku *Back Office* di Bank Syariah Mandiri Bagan Batu yang telah

membantu penulis dalam mendapatkan dan memberikan data yang penulis teliti.

13. Pakcik Ahmad Bukhori SH.MH, Drs. H.M.Yusuf M.Si, Amirullah S.T. dan Zulyadi yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis dan kebaikan kalian tidak akan pernah penulis lupakan.
14. Sahabat-sahabatku di Ekonomi Islam Khususnya EI Lokal IV Angkatan 2008 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. terima kasih atas persahabatan dan kebersamaan yang telah kita ukir.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat di harapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya yang tidak dapat disebutkan satu persatu di sini, penulis ucapkan terima kasih. Semoga budi baik dan bantuannya di balas oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan pahala. Amin Ya Rabbal ‘Alamin...

Wassalaamua’alaiQum Warohmatullah Wabarokaatuh.

Pekanbaru, 29 Mei 2013

Penulis

ZULFADLIKA
10825003609

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu negara adalah adanya dukungan dari sistem keuangan yang sehat dan stabil, Perkembangan perekonomian yang semakin kompleks membutuhkan ketersediaan dan peran serta lembaga keuangan.

Pada saat ini terdapat dua jenis lembaga keuangan yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Menurut Undang- Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, lembaga keuangan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, baik untuk kegiatan produktif maupun konsumtif dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.¹

Lembaga perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua jenis yaitu, bank yang bersifat konvensional dan bank yang bersifat syariah. Bank yang bersifat konvensional adalah bank yang pelaksanaan operasionalnya menjalankan sistem bunga (*interest fee*), sedangkan bank yang bersifat syariah adalah bank yang dalam pelaksanaan operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah Islam. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain

¹Selamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hal. 212

untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Perkembangan pasar perbankan syariah berkaitan erat dengan penanganan risiko yang ditangani oleh bank agar roda fungsi bank sebagai penghimpun dan penyalur dana berjalan dengan stabil karena peran bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari kredit / pembiayaan serta risiko yang akan dihadapi.² Tidak ada jalan lain bagi perbankan agar dapat lolos dari kepungan risiko itu selain melakukan strategi penerapan manajemen yang andal dalam mengendalikan risiko yang dihadapinya itu sendiri.³ Untuk itulah dalam industri perbankan khususnya syariah perlu memiliki, menerapkan dan mengontrol risiko yang tidak diharapkan dan untuk mengambil manfaat dari peluang bisnis yang tercipta sebagaimana yang sudah dilakukan oleh Bank Konvensional.

Secara umum perbankan akan menghadapi beberapa risiko yaitu risiko kredit, likuiditas, pasar, operasional, hukum, reputasi, strategik dan kepatuhan.⁴ Pihak manajemen perlu menciptakan lingkungan manajemen risiko dan mengidentifikasi tujuan dan strategi lembaga secara jelas, serta dengan membentuk sistem yang dapat mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengelola berbagai eksposur risiko, bank syariah juga perlu membentuk sistem kontrol yang handal oleh karena karakteristik produk dan pelaksanaannya yang unik dan berbeda dari yang biasanya dilakukan bank konvensional.

² Kasmir. *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000) h. 71

³ Haji Masyud Ali, *Manajemen Risiko*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006) Edisi 1, h. 19

⁴ Muhammad, Syafi'i Antonio. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Cetakan Pertama (Jakarta: Gema Insani Press 2001), Cet 1, h. 182

Risiko perbankan di Indonesia pada umumnya kurang mendapat perhatian secara serius dan proposional hingga akhir tahun 2000-an. Hal ini terindikasi dari kurangnya perhatian bank untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko sebagai bagian dari manajemen perbankan, sedikit bank yang membentuk komite manajemen risiko dan menempatkannya pada posisi strategis bank, kemudian ada pandangan yang keliru bahwa risiko harus dihindari, padahal risiko selalu ada dalam dunia bisnis. Bank Indonesia telah mewajibkan bank komersial untuk menerapkan manajemen risiko sebagai bagian dari penilaian kinerja bank. Para komisaris dan direktur bank mewajibkan memiliki sertifikat manajemen risiko yang dikeluarkan oleh Badan Sertifikat Manajemen Risiko.⁵

Untuk itu, kajian mengenai manajemen risiko pembiayaan bank syariah mandiri adalah sesuatu yang penting. Dengan memperhatikan fenomena tersebut, kajian mengenai manajemen proses, konsep dan risiko pembiayaan pada bank syariah mandiri bagan batu khususnya mengenai aspek manajemen risiko pembiayaannya dan apakah telah sejalan seperti yang diterapkan dalam Islam adalah menjadi hal baru yang layak untuk dikaji secara mendalam.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul : **"Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus di Bank Syariah Mandiri Cabang Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir)"**.

⁵ Taswan, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2006), h. 297-298

B. Permasalahan

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mudah di pahami serta tidak menyimpang dari topik yang dibahas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir.

2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, secara spesifik penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan :

- a. Apa saja risiko-risiko pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir?
- b. Bagaimana penerapan manajemen risiko pada Bank Syariah Mandiri Bagan Batu ?
- c. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam tentang penerapan manajemen risiko pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri Bagan Batu ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui risiko pembiayaan apa saja yang terjadi di Bank Syariah Mandiri Bagan Batu.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pihak manajemen bank syariah mandiri bagan batu dalam menghadapi risiko pembiayaan.

- c. Untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi Islam dalam penerapan manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan di Bank Syariah Mandiri Bagan Batu.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai sarana untuk memahami sistem keuangan dan perbankan syariah, khususnya dalam pengoperasian manajemen risiko pembiayaan.
- b. Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi Universitas Islam Negeri SUSKA RIAU, pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum.
- c. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi manajemen bank.

D. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Mandiri Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir di Jalan Jend. Sudirman No.649 Kec. Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah Karena Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank syariah yang mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi dengan kinerja yang bagus.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Bank Syariah Mandiri Bagan Batu, sedangkan yang menjadi objeknya adalah penerapan manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan pada Bank Syariah Mandiri Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir.

3. Populasi dan sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Pimpinan dan Seluruh karyawan Bank Syariah Mandiri Bagan Batu dengan jumlah seluruhnya 23 orang. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode Total Sampling. *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

4. Sumber Data

Secara garis besar data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder :

- a. Data primer diambil dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pengurus Bank Syariah Mandiri Bagan Batu yaitu pada bagian *Account Officer*, dan *Manajer Marketing*.
- b. Data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen tentang pedoman pengelolaan risiko Bank Syariah Mandiri.

5. Teknik Pengmpulan Data

- a. Observasi (Pengamatan)

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam proses pembiayaan Bank Syariah Mandiri Bagan Batu.

- b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pimpinan dan seluruh karyawan di Bank Syariah Mandiri Bagan Batu.

c. Angket

Yaitu penulis membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian, kemudian membagikan daftar pertanyaan tersebut kepada pimpinan dan karyawan Bank Syariah Mandiri Bagan Batu.

d. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai sarana untuk mendapatkan data tentang: Sejarah berdirinya Bank Syariah Mandiri Bagan Batu, Visi dan Misi, Struktur organisasi, serta Dokumentasi dokumen pembiayaan.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis *Deskriptif Kualitatif* yaitu setelah semua data dikumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambar yang utuh dan sistematis mengenai dari penelitian ini maka isi penelitian disusun secara sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah yang diteliti, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian, dan Metode Penelitian yang diakhiri dengan Sistematika Penulisan dari penelitian ini.

BAB II Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir yang terdiri dari Profil Bank Syariah Mandiri Bagan Batu,

Visi dan Misi, Struktur Organisasi serta produk-produk BSM di Bank Syariah Mandiri Bagan Batu.

BAB III Dalam bab ini peneliti akan menguraikan secara umum tentang Penerapan Manajemen Risiko di Bank Syariah Mandiri Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir.

BAB IV Pada bab ini berisi penyajian data yang dihasilkan dalam meneliti manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan dan upaya pihak manajemen bank dalam menghadapi risiko pembiayaan tersebut serta manajemen risiko pembiayaan dalam perspektif ekonomi islam

BAB V Penutup

Dan yang terakhir merupakan bab penutup, pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari penelitian serta saran-saran dari penulis.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri Bagan Batu

Sejarah berdirinya Bank Syariah Mandiri (BSM) dipengaruhi adanya tuntutan dari sebagian masyarakat muslim Indonesia yang menganggap bahwa bunga bank adalah haram. Pada tahun 1997 tepatnya bulan Juli krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah yang menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merekonstruksi dan merekapitalisasi sebagian bank Indonesia. Tepat pada bulan tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri.

Salah satu Bank Syariah Mandiri yang beroperasi adalah Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Bagan batu dibawah Supervisi Bank Syariah Mandiri Cabang Dumai yang mulai beroperasi pada tanggal 28 Juli 2009 di bawah pimpinan pertama bapak Maisur Hilmi yang mengakhiri jabatannya pada bulan juli 2010 dan di gantikan oleh Bapak Nasar sebagai Pimpinan hingga sekarang.⁶

B. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri Bagan Batu

1. Visi Bank Syariah Mandiri

Menjadi bank syariah terpecaya pilihan mitra usaha

2. Misi Bank Syariah Mandiri

a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan.

⁶ Wawancara dengan Staff Back Office BSM Bagan Batu (Hendra Ferdian) pada hari jumat 8 maret 2013

- b) Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
- c) Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yg sehat.
- d) Mengembangkan nilai-nilai syariah yg universal.
- e) Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

3. Budaya Kerja Bank Syariah Mandiri Bagan Batu

Budaya kerja merupakan seperangkat sistem yang nampak dalam nilai-nilai kerja, yang diperjuangkan dan diwujudkan menjadi satu tatanan manajemen yang berkualitas. Hal ini akan tercermin dari sikap yang menjadi perilaku, kepercayaan, cita-cita, pendapat dan tindakan yang diwujudkan di dalam bekerja.

Adapun Budaya Kerja Bank Syariah Mandiri yang disebut *Shared Values Bank Syariah Mandiri*. *Shared Values* Bank Syariah Mandiri disingkat Menjadi “ETHIC” antara lain ialah :

a) Excellence (Imtiyazz)

Berupaya mencapai kesempurnaan melalui perbaikan yang terpadu dan berkesinambungan.

b) Teamwork (‘Amal Jamma’iy)

Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi.

c) Humanity (Insaaniyah)

Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan religius.

d) Integrity (Shidiq)

Menaati kode etik profesi dan berpikir serta berperilaku terpuji.

e) Customer Focus (Tafdhilu Al-‘Umalaa)

Memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan untuk menjadikan Bank Syariah Mandiri sebagai mitra yang terpercaya dan menguntungkan.

Tabel II. 1
Nilai –nilai Perusahaan Bank Syariah Mandiri Bagan Batu

Nilai	Perilaku utama
Excellence (Imtiyazz)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Perfection</i>: berkomitmen pada kesempurnaan. • <i>Ownership</i>: mengembangkan sikap rasa saling memiliki yang positif. • <i>Prudence</i>: menjaga amanah secara hati-hati dengan selalu memperhitungkan risiko atas keputusan yang diambil dan tindakan yang dilakukan. • <i>Competence</i>: meningkatkan keahlian sesuai tugas yang diberikan dan tuntutan profesi banker.
Teamwork (‘Amal Jamma’iy)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Trust</i>: mengembangkan sikap saling percaya yang didasari pikiran dan perilaku positif. • <i>Result</i>: memiliki orientasi pada hasil dan nilai tambah bagi stakeholders. • <i>Respect</i>: menghargai pendapat dan kontribusi orang lain. • <i>Effective Communication</i>: mewujudkan iklim lalu lintas pesan yang lancar dan sehat, serta menghindari kegagalan dengan
Humanity (Insaaniyah)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sincerity</i>: meluruskan niat untuk mendapatkan ridha Allah. • <i>Universality</i>: mengembangkan nilai-nilai kebaikan yang secara umum diterima oleh seluruh umat manusia. • <i>Social Responsibility</i>: memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan social tanpa mengabaikan tujuan perusahaan.
Integrity (Shidiq)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Honesty</i>: menjunjung tinggi kejujuran dalam setiap perilaku. • <i>Diciplin</i>: melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan ketentuan dan tuntutan

	<p>perusahaan serta nilai-nilai syariah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Responsibility</i>: menerima tugas sebagai amanah dan menjalankannya dengan penuh tanggungjawab.
Customer Focus (Tafdhilu Al- 'Umalaa)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Good Governace</i>: melaksanakan tata kelola organisasi yang sehat. • <i>Innovation</i>: proaktif menggali dan mengimplementasikan ide-ide untuk memberikan layanan lebih baik dan lebih cepat dibandingkan dengan competitor. • <i>Customer Satisfying</i>: mengutamakan pelayanan dan kepuasan pelanggan.

Sumber: <http://www.syariahmandiri.co.id>

4. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri Bagan Batu

5. Produk – produk Bank Syariah Mandiri Bagan Batu⁷

1. Produk Pendanaan

- a) Tabungan Berencana BSM yaitu tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian bagi penabung maupun ahli waris dengan menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*.
- b) Tabungan Simpatik BSM, simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip wadiah.
- c) Tabungan BSM, simpanan dalam mata uang rupiah dengan menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*.
- d) Tabungan BSM Dollar, Simpanan dalam mata uang dollar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat.
- e) Tabungan Maburr BSM, simpanan dalam mata uang rupiah yang bertujuan membantu masyarakat muslim dalam merencanakan ibadah haji dan umrah.
- f) Tabungan Kurban BSM, simpanan dalam mata uang rupiah yang bertujuan membantu nasabah dalam perencanaan dan pelaksanaan ibadah kurban dan aqiqah.
- g) Tabungan BSM Investa Cendikia, Mempersiapkan dana pendidikan sedini mungkin sehingga dapat merencanakan dengan tepat dan cermat, memenuhi kebutuhan dana pendidikan bagi si buah hati hingga jenjang perguruan tinggi.
- h) Deposito BSM, produk investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah muthlaqah*.

⁷ Dokumen BSM Bagan Batu

- i) Deposito BSM Valas, produk investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang dollar yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah muthlaqah*.
- j) Giro BSM Euro, sarana penyimpanan dana dalam mata uang Euro yang disediakan bagi nasabah perorangan atau perusahaan atau badan hukum dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah*.
- k) Giro BSM, sarana penyimpanan dana yang disediakan bagi nasabah perorangan atau perusahaan atau badan hukum dengan pengelolaan berdasarkan prinsip wadiah yad dhamanah.
- l) Giro BSM Valas, sarana penyimpanan dana dalam mata uang US\$ Dollar yang disediakan bagi nasabah perorangan atau perusahaan atau badan hukum dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah*.
- m) Giro BSM Singapore Dollar, sarana penyimpanan dana dalam mata uang Singapore Dollar yang disediakan bagi nasabah perorangan atau perusahaan atau badan hukum dengan pengelolaan berdasarkan prinsip wadiah yad dhamanah.
- n) Obligasi Syariah Mudharabah, Surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang mewajibkan emiten (BSM) untuk membayar pendapatan bagi hasil atau kupon dan membayar kembali dana obligasi syariah pada saat jauh tempo.

2. Produk Pembiayaan

- a) *Pembiayaan Murabahah*, pembiayaan yang menggunakan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan

menjualnya kepada nasabah sebesar harga produk ditambah dengan keuntungan margin yang telah disepakati.

- b) *Pembiayaan Mudharabah*, pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank, keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati. Pembiayaan ini dikelola berdasarkan prinsip bagi hasil.
- c) *Pembiayaan Musyarakah*, pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati. Pembiayaan ini untuk kegiatan usaha produktif. Bagi hasil berdasarkan perhitungan revenue sharing atau profit sharing.
- d) *Pembiayaan Edukasi*, pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah/ perguruan tinggi/ lembaga pendidikan lainnya dengan akad ijarah.
- e) *Pembiayaan Griya*, pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumtif), dengan sistem murabahah.
- f) *Pembiayaan Dana Berputar*, fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip musyarakah yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah.
- g) *Pembiayaan Implan*, pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap Perusahaan/Kopkar yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok).

- h) Pembiayaan Resi Gudang, Pembiayaan transaksi komersial dari suatu komoditas/produk yang diperdagangkan secara luas dengan jaminan utama berupa komoditas/produk yang dibiayai dan berada dalam suatu Gudang atau tempat yang terkontrol secara independen.
- i) Pembiayaan PKPA, Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggotanya (PKPA) adalah penyaluran pembiayaan melalui koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan konsumen para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan kepada koperasi karyawan.
- j) Gadai Emas, pinjaman kepada perorangan dengan jaminan barang atau emas berdasarkan akad *Qardh wal ijarah*.
- k) Pembiayaan Talangan Haji, pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana dalam memperoleh kursi atau seat haji dan pada saat pelunasan BPIH. Dana talangan ini menggunakan akad *Qardh wal ijarah*.
- l) Qardh, Merupakan pinjaman kebajikan bebas margin, Bank hanya membebankan biaya administrasi kepada nasabah sebagai komisi pelayanan.
- m) *Ijarah Muntaiyah Bitamliik*, Serupa dengan Ijarah, adanya komitmen dari nasabah untuk membeli asset pada akhir periode sewa dan pajak pemerintah termasuk didalam.
- n) Salam, Akad jual beli suatu barang dimana harganya dibayar dengan segera, sedangkan barangnya akan diserahkan kemudian dalam jangka waktu yang disepakati.

3. Produk Berbasis Teknologi

a) Mobile Banking Berbasis GPRS

Produk ini memberikan kepada nasabah fasilitas untuk mengakses rekening yang dimilikinya dan melakukan transaksi melalui teknologi GPRS dengan sarana telepon seluler.

b) Net Banking

Fasilitas layanan bank yang dapat dimanfaatkan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan yang ditentukan oleh bank melalui jaringan internet dengan sarana komputer yang dimiliki nasabah.

c) Pooling Fund

Fasilitas yang diberikan oleh bank yang memudahkan nasabah untuk mengatur atau mengelola dana di setiap rekening yang dimiliki nasabah secara optimis sesuai keinginan nasabah.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG IMPLEMENTASI MANAJEMEN

RISIKO PEMBIAYAAN DI BANK SYARIAH MANDIRI

A. Pengertian Manajemen

1. Pengertian

Peran manajemen dalam memajukan organisasi cukup penting bila organisasi mempunyai manajer yang baik, maka organisasi akan menjadi besar, baik dalam ukuran, jumlah anggota (pegawai) maupun tingkat kemakmuran atau pendapat para anggotanya. Oleh karena itu, manajemen sangat penting dipahami walaupun dari aspek yang paling besar.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris: management dengan kata *kerja to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus. Selanjutnya definisi manajemen adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi usaha-usaha dari anggota organisasi dan dari sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁸

2. Tujuan Manajemen

Menurut abdullah, tujuan manajemen meliputi :

- a) Membantu proses mencapai tujuan
- b) Menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan
- c) Mencapai tingkat efisiensi dan efektifitas⁹

⁸Widjajakusuma, M. Karebet dkk, *Pengantar Manajemen Syariat*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2002), h. 24

⁹M. Faisal Abdullah, *Manajemen Perbankan. Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*, (Malang :UMM Press, 2005), h. 13

3. Unsur dan Fungsi Manajemen

Menurut Widjayakusuma, selain sebagai tool atau alat, manajemen memiliki unsur lainnya, yaitu subyek pelaku dan obyek tindakan. Subyek pelaku manajemen tidak lain adalah manajer itu sendiri¹⁰.

Sedangkan obyek tindakan manajemen terdiri atas organisasi, SDM, dana, operasi/ produksi, pemasaran, waktu dan obyek lainnya. Menurut beliau, manajemen memiliki empat fungsi standar yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

a) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan suatu proses menentukan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapainya dan SDM yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

Menurut Muhammad, Semua dasar dan tujuan manajemen haruslah terintegrasi, konsisten dan saling menunjang satu sama lain. Untuk menjaga konsistensi kearah pencapaian tujuan manajemen maka setiap usaha itu harus didahului oleh proses perencanaan yang baik. Suatu perencanaan yang baik harus dilakukan melalui proses kegiatan yang meliputi *forecasting*, *objective*, *policies*, *programes*, *procedures*, dan *budget*.¹¹

¹⁰ Widjajakusuma, M. Karebet dkk, *Op,Cit.*, h. 16

¹¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h. 21

b) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian pada hakikatnya mengandung pengertian sebagai proses penetapan struktur peran-peran melalui penentuan aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dan bagian-bagiannya, pengelompokan aktivitas-aktivitas, penugasan kelompok-kelompok aktivitas kepada manajer-manajer, pendelegasian wewenang dan informasi, baik horizontal maupun vertikal dalam struktur organisasi.¹²

c) Pengarahan (*actuating*)

Dalam membahas fungsi pengarahan, aspek kepemimpinan merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Sehingga definisi fungsi pengarahan selalu dimulai dan dinilai cukup hanya dengan mendefinisikan kepemimpinan itu sendiri.¹³

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai seni atau proses untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain agar mereka mau berusaha untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh kelompok.

d) Pengawasan (*controlling*)

Menurut Muhammad, pengertian pengawasan meliputi segala kegiatan penelitian, pengamatan, dan pengukuran terhadap jalannya operasi berdasarkan rencana yang telah ditetapkan penafsiran dan perbandingan

¹² *Ibid*, h.127

¹³ *Ibid*, h.165

antara hasil (output) yang dicapai dengan masukan (input) yang digunakan.¹⁴

4. Tingkatan Dalam Manajemen

Tingkatan manajemen dalam organisasi akan membagi tingkatan manajer menjadi 3 tingkatan :

1. Manajer lini garis-pertama (*first line*) adalah tingkatan manajemen paling rendah dalam suatu organisasi yang memimpin dan mengawasi tenaga-tenaga operasional. Dan mereka tidak membawahi manajer yang lain.
2. Manajer menengah (*Middle Manager*) adalah manajemen menengah dapat meliputi beberapa tingkatan dalam suatu organisasi. Para manajer menengah membawahi dan mengarahkan kegiatan-kegiatan para manajer lainnya kadang-kadang juga karyawan operasional.
3. Manajer Puncak (*Top Manager*) terdiri dari kelompok yang relative kecil, manager puncak bertanggung jawab atas manajemen keseluruhan dari organisasi.

B. Pengertian Risiko

1. Pengertian

Menurut Karim, secara bahasa risiko berarti suatu kejadian negatif, *Uncertainty* (ketidak pastian) dan *the future is unknown* (waktu yang akan datang tidak dapat diketahui).¹⁵ Risiko adalah probabilitas suatu hasil yang

¹⁴ *Ibid*, h.35

¹⁵ Riduan Karim, *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko*, (Bandung: Jurnal Iqtishad, 2004), Vol 4 h. 63

berbeda dari hasil yang diharapkan.¹⁶ Sedangkan Menurut Hasbullah, risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (events) yang dapat menimbulkan kegiatan bank.¹⁷

Menurut Rivai, risiko merupakan kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun tidak dapat diperkirakan yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank.¹⁸

Dari uraian diatas yang telah dikemukakan oleh para ahli ekonomi tentang definisi risiko, dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa risiko adalah suatu keadaan yang tidak pasti yang dapat menimbulkan kerugian, keadaan yang memburuk karena terjadinya suatu peristiwa.

2. Macam – macam Risiko Perbankan

Menurut Rivai, secara umum risiko yang dihadapi oleh perbankan antara adalah:

- 1) Risiko Kredit, adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (counterparty) memenuhi kewajibannya.
- 2) Risiko Pasar, adalah risiko yang timbul Karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank (adverse movement).
- 3) Risiko Likuiditas, adalah risiko yang antara lain disebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo.

¹⁶ *Ibid*, h. 64

¹⁷Yudistira Hasbullah,, *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko Kredit di Perbankan dalam Rangka Good Corporate Governance. Usahawan*, (Jakarta: Jurnal, 2004), h. 29

¹⁸Veithzal Rivai, al,et, *Bank and Financial Institution Management, Coventional & Syar'i System*, (Jakarta: PT RajaGrafindo,2007), h. 729

- 4) Risiko Operasional, adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank.
- 5) Risiko Hukum, adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.
- 6) Risiko *Reputasi*, adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau persepsi negatif terhadap bank.
- 7) Risiko *Strategik*, adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsif terhadap perubahan eksternal.
- 8) Risiko Kepatuhan, adalah risiko yang disebabkan bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundangundangan dan ketentuan lain yang berlaku.¹⁹

Sedangkan menurut Antonio, berdasarkan karakteristik bank syariah, maka secara spesifik risiko yang dihadapi oleh bank syariah lebih terfokus kepada

¹⁹ *Ibid*,h. 806-831

risiko likuiditas serta risiko kredit.²⁰ Secara umum, risiko-risiko yang melekat pada aktifitas fungsional bank syariah dapat diklasifikasikan kedalam tiga jenis risiko yaitu :²¹

- a) Risiko pembiayaan, merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya.
- b) Risiko pasar (*Market Risk*), merupakan risiko kerugian yang terjadi pada portofolio yang dimiliki oleh bank akibat adanya pergerakan variabel pasar (*Adverse Movement*) berupa suku bunga dan nilai tukar. Risiko ini mencakup risiko tingkat suku bunga (*interest rate risk*), risiko pertukaran mata uang (*foreign exchang risk*), dan risiko likuiditas (*liquidity risk*).
- c) Risiko Operasional (*Operasional Risk*), adalah risk yang antara lain disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, *human error*, kegagalan sistem atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

Dalam bank Islam manajemen risiko mempunyai karakteristik yang berbeda dengan bank konvensional, karena adanya risiko-risiko yang khas melekat pada bank-bank yang beroperasi secara syariah. Dengan kata lain, perbedaan mendasar antara bank Islam dan bank konvensional bukan terletak pada bagaimana mengukur (*hou to measure*), melainkan apa yang dinilai (*what to*

²⁰Muhammad Syafi'i Antonio, *Op,Cit.* h. 182

²¹Adiwarman Karim, *Bank Islam; Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2007), h. 260-278

measure). Perbedaan tersebut akan tampak terlihat dalam proses manajemen risiko, antisipasi risiko dan monitoring risiko.²²

C. Tinjauan Umum Manajemen Risiko

1. Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses.²³

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dalam pasal 38 ayat 1 disebutkan bahwa manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan oleh perbankan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank.

Manajemen risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha bank dengan tingkat risiko yang wajar secara terarah, terintegrasi, dan berkesinambungan.²⁴

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa esensi manajemen risiko adalah kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan

²²*Ibid*, h. 256

²³Ferry N Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 5

²⁴ Karim, Riduan, *op.cit.*, h. 255

risiko sehingga kegiatan usaha bank tetap dapat terkendali pada batas atau limit yang dapat diterima serta menguntungkan bank.

2. Manfaat dan Tujuan Manajemen Risiko

Manfaat dari penerapan manajemen risiko yang baik, diantara lain:²⁵

- a) Menjamin pencapaian tujuan.
- b) Memperkecil kemungkinan bangkrut.
- c) Meningkatkan keuntungan perusahaan.
- d) Memberi keamanan perusahaan.

Sedangkan Tujuan manajemen risiko adalah sebagai berikut:²⁶

- a) Menyediakan informasi tentang risiko kepada pihak regulator.
- b) Memastikan bank tidak mengalami kerugian yang bersifat *unacceptable*.
- c) Meminimalisasi kerugian dari berbagai risiko yang bersifat *uncontrolled*.
- d) Mengukur eksposur dan pemusatan risiko.
- e) Mengalokasikan modal dan membatasi risiko.

3. Ruang Lingkup Manajemen Risiko

Menurut Idroes, ruang lingkup manajemen risiko perbankan Sebagai berikut :

- a) Pengawasan aktif dari dewan komisaris, dewan direksi dan oleh personil manajemen risiko yang terkait yang dipilih oleh bank.
- b) Penetapan kebijakan dan prosedur untuk menentukan batas untuk risiko yang dilaksanakan oleh bank.

²⁵ Ronny Kountur, *Manajemen Risiko Operasional*, (Jakarta: PPM, 2004), h. 8

²⁶ Adiwarmarman Karim, *op.cit.*, h. 255

- c) Penetapan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko.
- d) Penetapan dari struktur informasi manajemen yang serasi dalam mendukung manajemen terhadap risiko.
- e) Penetapan dari suatu struktur pengawasan intern untuk mengatur risiko.²⁷

4. Prinsip Manajemen Risiko

Manajemen Risiko pada dasarnya adalah proses menyeluruh yang dilengkapi dengan alat, teknik, dan sains yang diperlukan untuk mengenali, mengukur, dan mengelola risiko secara lebih transparan. Sebagai sebuah proses menyeluruh, Manajemen Risiko menyentuh hampir setiap aspek aktivitas sebuah entitas bisnis, mulai dari proses pengambilan keputusan untuk menginvestasikan sejumlah uang, sampai pada keputusan untuk menerima seorang karyawan baru.

Berdasarkan konsep dasar di atas salah satu paradigma penting yang ditawarkan oleh Manajemen Risiko di dalam mengelola risiko adalah bahwa risiko dapat didekati dengan menggunakan suatu kerangka pikir yang sangat rasional. Hal ini dimungkinkan berkat berkembangnya teori probabilitas dan statistik yang memungkinkan kita memiliki alat untuk memilah, mengkuantifikasi dan mengukur risiko. Bagaimanapun, Manajemen Risiko tetaplah hanya alat bantu bagi manajemen dalam proses pengambilan keputusan.

Manajemen Risiko bukanlah sekedar angka statistik, teknik ataupun teknologi. Wujud penerapan terbaik Manajemen Risiko merupakan suatu

²⁷ Ferry N Idroes, *op.cit.*, h. 53

proses membangun kesadaran tentang Risiko di seluruh komponen organisasi, suatu proses pendidikan bagaimana menggunakan alat dan teknik yang disediakan oleh Manajemen Risiko tanpa harus dikendalikan olehnya, dan mengembangkan naluri pengambilan keputusan yang kuat (khususnya terhadap risiko).

Bertitik tolak dari hal-hal di atas, terdapat beberapa prinsip yang harus dipatuhi di dalam mengembangkan dan menerapkan suatu model Manajemen Risiko. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

a) Transparansi

Prinsip ini mensyaratkan agar seluruh potensi risiko yang ada pada suatu aktivitas, khususnya transaksi, dibeberkan secara terbuka. Risiko yang tersembunyi/disembunyikan akan menjadi sumber permasalahan terbesar dan, per definisi, tidak akan dapat dikelola dengan baik.

b) Pengukuran yang Akurat

Prinsip ini mewakili sisi sains dari konsep Manajemen Risiko, dan mensyaratkan investasi berkesinambungan untuk berbagai teknik dan alat yang akan digunakan sebagai syarat dari proses Manajemen Risiko yang kuat.

c) Informasi Berkualitas yang Tepat Waktu

Prinsip ini akan turut menentukan akurasi pengukuran dan kualitas keputusan yang diambil. Sebaliknya tidak terpenuhinya prinsip ini bisa membawa manajemen pada suatu keputusan yang berisiko fatal.

d) *Diversifikasi*

Sistem Manajemen Risiko yang baik menempatkan konsep diversifikasi sebagai sesuatu yang penting untuk dicermati. Hal ini menuntut pola pemantauan yang konstan dan konsisten. Asumsinya adalah bahwa konsentrasi (Risiko) dapat muncul setiap saat seiring dengan berbagai perubahan yang terjadi di dunia.

e) *Independensi*

Berdasarkan prinsip independensi, keberadaan suatu kelompok Manajemen Risiko yang independen makin dianggap sebagai suatu keharusan. Prinsip ini tidak sekedar berbicara tentang kewenangan dan level tanggung jawab dari kelompok Manajemen Risiko dan kelompok/unit lainnya dalam perusahaan, melainkan juga tentang visi perusahaan dan kualitas interrelasi antara kelompok Manajemen Risiko dengan kelompok/unit lainnya, dan juga antar kelompok/unit yang melaksanakan transaksi dengan mengambil risiko tertentu.

f) *Pola Keputusan yang Disiplin*

Porsi sains dalam konsep Manajemen Risiko memang telah memberikan banyak kontribusi bagi kemampuan Manajemen Risiko dalam melakukan pengukuran risiko namun kualitas keputusan tetap saja tergantung pada bagaimana manajemen memutuskan cara terbaik untuk menggunakan alat/teknik tertentu dan memahami keterbatasan yang dimiliki oleh alat/teknik tersebut.

g) Kebijakan

Prinsip ini mensyaratkan bahwa tujuan dan strategi Manajemen Risiko suatu perusahaan harus dirumuskan dalam sebuah Policy, Manual & Procedure yang jelas. Policy harus secara jelas menjabarkan dan mendefinisikan filosofi Manajemen Risiko perusahaan dan menyediakan keseluruhan pendekatan yang digunakan serta organisasi dari proses pengambilan Risiko.

5. Proses Manajemen Risiko

Elemen utama dalam manajemen risiko mencakup kegiatan mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengelola berbagai macam eksposur risiko. Hal ini harus dilakukan secara efektif dalam suatu proses dan sistem yang tangguh di tempatnya. Keseluruhan proses dan sistem tersebut harus terinternalisasi dalam setiap seksi atau departemen yang ada dalam lembaga keuangan tersebut dan menjadi sebuah budaya manajemen risiko dalam institusi.

Berikut ini adalah proses dan sistem manajemen risiko yang digunakan perbankan sebagaimana diadopsi oleh Khan dan Ahmed.²⁸

a) Lingkungan Manajemen, Kebijakan dan Prosedur yang Baik.

Taraf ini berkaitan dengan keseluruhan tujuan dan strategi bank terhadap risiko dan kebijakan manajemennya. Dewan direktur bertanggung jawab menyusun seluruh tujuan, kebijakan, dan strategi manajemen risiko bagi lembaga keuangannya. Tujuan tersebut harus dikomunikasikan kepada

²⁸Tariqullah and Habib Ahmed Khan, *Risk Management: An Analysis of Issues in Islamic Financial Industry*, (Jeddah: IRTI-Islamic Development Bank, 2001), h. 32-33

seluruh lini dalam organisasi. Di samping menyetujui seluruh kebijakan bank terkait dengan risiko, dewan direktur harus menjamin bahwa manajemen mengambil tindakan yang cukup untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengontrol risiko tersebut. Dewan secara periodik juga harus memperoleh informasi dan review status berbagai risiko terkini yang dihadapi bank.

Manajemen senior bertanggung jawab untuk mengimplementasikan semua persetujuan dewan direktur. Untuk menjalankannya, manajemen harus membuat kebijakan dan prosedur yang akan digunakan bank dalam mengelola risiko. Hal ini mencakup penyelenggaraan proses review manajemen risiko, batasan pengambilan risiko yang tepat, sistem pengukuran risiko yang memadai, sistem pelaporan yang komprehensif, dan kontrol internal yang efektif.

b) Proses Pengukuran, Mitigasi, dan Monitoring yang Terpelihara

Bank harus memiliki sistem informasi manajemen reguler untuk mengukur, memonitor, mengontrol, dan melaporkan berbagai eksposur risiko. Tahapan yang diperlukan untuk tujuan pengukuran dan pemantauan risiko adalah pembuatan standar kategorisasi dan review risiko, serta evaluasi dan pemeringkatan eksposur yang konsisten.

c) Kontrol Internal yang Memadai

Bank harus memiliki kontrol internal untuk menjamin bahwa semua kebijakan dapat dipertahankan. Sebuah sistem kontrol internal yang efektif mencakup proses yang memadai untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi

berbagai jenis risiko dan kepemilikan sistem informasi yang cukup (sufficient) untuk mendukung hal ini. Sistem itu juga harus menguatkan kebijakan dan prosedur dan keberlangsungannya yang secara terus-menerus.

D. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain.

Menurut M. Syafi'I Antonio, bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.²⁹

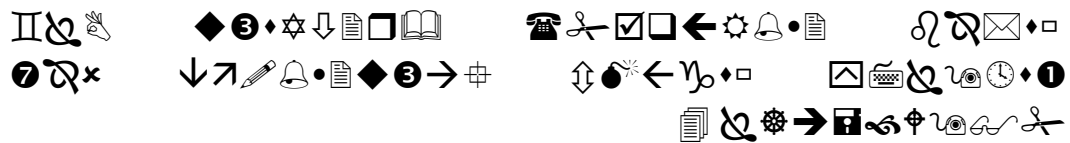
Sedangkan menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan *Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil*.

Dan adapun landasan atau pun dalil pembiayaan ini adalah :

a. Al Quran

Dalam Surat An Nisa ayat 12 Allah Berfirman :

²⁹Muhammad Syafi'i Antonio, *Op,Cit.*, h. 160



Artinya : “ Maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, . . “



Artinya : “dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini.” (Q.S. Shad : 24)

b. Hadist

عن أبي هريرة رفعه قال ا الله يقول انا ثالث الشريكي مالم يخن احدهما صاحبه

Dari Abu Hurairah, rasulullah SAW bersabda : ” Sesungguhnya Allah SWT berfirman : ’ Aku pihak ketiga dari dua orang yang bersyarikat selama salah satunya tidak mengkhianati temannya,” (H.R. Abu Dawud No. 2936, dalam kitab Al Buyu dan Hakim).

2. Jenis - jenis Pembiayaan

Menurut Antonio³⁰, menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yakni untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Pembiayaan produktif ini

³⁰ Ibid, h.160

dibedakan lagi menjadi dua yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi.

- b) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Sedangkan menurut Karim,³¹ Jenis-jenis pembiayaan pada bank syariah, yaitu :

- 1) Pembiayaan Modal Kerja Syariah yaitu pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.
- 2) Pembiayaan Investasi Syariah yaitu pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal yang diperlukan untuk:
 - a) Pendirian proyek baru, yaitu pendirian atau pembangunan proyek atau pabrik dalam rangka usaha baru.
 - b) *Rehabilitasi*, yaitu penggantian mesin atau peralatan lama yang sudah rusak dengan mesin atau peralatan baru yang lebih baik.
 - c) *Modernisasi*, yaitu penggantian secara keseluruhan mesin atau peralatan lama dengan mesin atau peralatan baru dengan teknologi yang lebih baik.
 - d) Relokasi proyek yang sudah ada, yaitu pemindahan lokasi proyek atau pabrik secara keseluruhan (termasuk sarana penunjang pabrik, seperti laboratorium).

³¹Adiwarman Karim, *op.cit.*, h. 259

- 3) Pembiayaan Konsumsi Syariah yaitu pembiayaan yang bertujuan memenuhi kebutuhan nasabah baik barang maupun jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha dan umumnya bersifat perorangan.

3. Produk Pembiayaan

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, produk pembiayaan syariah terbagi dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

1) Berdasarkan Prinsip Jual Beli

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda. Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dibedakan berdasarkan bentuk pembayaran dan waktu penyerahan barangnya, yaitu:

- a) *Murabahah* Adalah perjanjian jual beli antara bank dan nasabah dimana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan dengan margin atau keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah.
- b) *Salam* Adalah perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dahulu. Dalam transaksi ini, kualitas, kuantitas, harga, dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti.

- c) *Istishna* Adalah perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual.

2. Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil

- a) *Musyarakah* Adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.
- b) *Mudharabah* Adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana *shahibul maal* (pihak pertama) menyediakan seluruh atau 100% modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola.
- c) *Muzara'ah* Adalah akad kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (persentase) dari hasil panen.
- d) *Musaqah* Adalah akad kerja sama, merupakan bentuk yang lebih sederhana dari *muzara'ah* dimana penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Sebagai imbalan, penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.

3. Berdasarkan Prinsip Sewa

- a) *Ijarah* Adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Harga sewa disepakati pada awal perjanjian antara bank dengan nasabah.
- b) *Ijarah Muntahiyyah Bittamlik* Adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa. Pada akhir masa sewa, bank menjual barang yang disewakannya kepada nasabah yang diikuti dengan perpindahan kepemilikan. Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian antara bank dengan nasabah.

4. Berdasarkan Prinsip Pinjaman

Penyaluran dana bank syariah berdasarkan prinsip pinjaman dilakukan dengan menggunakan akad *qardh* yaitu penyediaan dana atau tagihan yang diberikan kepada pihak peminjam dan mewajibkannya melakukan pembayaran baik secara langsung maupun angsuran dalam jangka waktu tertentu tanpa disertai tambahan pada saat pengembaliannya. Pembiayaan ini bersifat khusus dan bersumber dari sadaqah, infak, zakat atau modal yang sengaja dialokasikan untuk tujuan sosial. Oleh karenanya, *al-qardh* dikenal sebagai pembiayaan dana talangan bagi nasabah atau sebagai sumber dana talangan antar bank.

4. Prinsip – prinsip Pemberian Pembiayaan

Para calon nasabah yang akan mengajukan peminjaman akan di analisa secara lengkap, akurat, dan obyektif meliputi aspek-aspek antara lain:³²

a) Karakter (*Character*)

Evaluasi terhadap karakter calon nasabah melalui wawancara yang memungkinkan diambilnya suatu kesimpulan bahwa calon nasabah yang bersangkutan mempunyai integritas untuk membayar kembali pinjaman yang diterimanya serta kewajiban-kewajiban lainnya.

b) Kemampuan (*Capacity*)

Yaitu kemampuan calon nasabah untuk mengelola kegiatan usaha dan mampu melihat prospektif masa depan, sehingga usahanya akan dapat berjalan dengan baik. Mampu dalam melunasi hutangnya dengan jumlah dan waktu yang telah ditentukan.

c) Modal (*Capital*)

Dalam hal ini pihak yang akan memberikan pinjaman terlebih dahulu melakukan penelitian terhadap modal yang di miliki pemohon pembiayaan, penelitian ini tidak didasarkan pada kecil besarnya modal akan tetapi lebih difokuskan kepada bagaimana distribusi modal ditempatkan oleh pengusaha tersebut, sehingga segala sumber yang ada dapat berjalan dengan efektif.

d) Anggunan (*Collateral*)

Collateral adalah jaminan untuk persetujuan pemberian pinjaman yang merupakan sarana pengaman (back up) atas risiko yang mungkin terjadi atas

³²Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen dana Bank*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 242

wanprestasi nasabah dikemudian hari, misalnya kredit macet, jaminan ini diharapkan mampu melunasi sisa hutang.

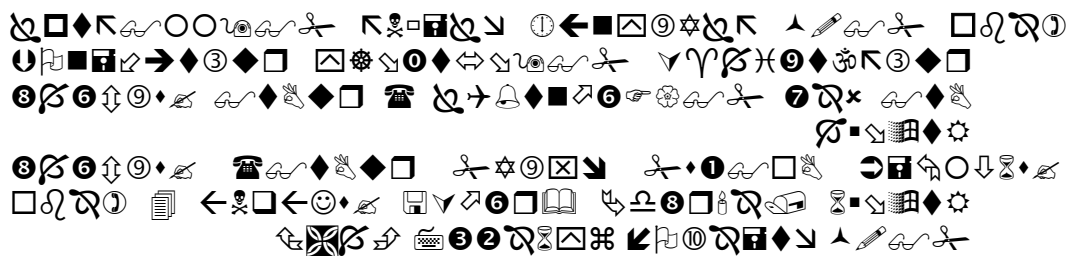
e) Kondisi (*Condition*)

Penilaian kondisi-kondisi yang akan menimbulkan masalah pada pembayaran kembali dimasa yang akan datang, sehingga proses evaluasi kelayakan usaha tidak didasarkan paa *post performance*, tetapi juga evaluasi terhadap kondisi yang akan datang.³³

E. Manajemen Risiko dalam Pandangan Islam

Dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 34, Allah menjelaskan bahwa tidak ada yang dapat mengetahui secara pasti apa yang akan terjadi di hari esok, oleh karena itu Allah memerintahkan untuk melakukan perencanaan, perhitungan dan manajemen yang tepat agar ketidakpastian tersebut dapat dihadapi dengan baik.

Firman Allah dalam Al-Qur'an :



Artinya: *Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Luqman : 34)*³⁴

³³Veithzal Riva'i, dkk, *Bank And Financial Institution Manajement*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 459

³⁴ Departemen Agama RI, *AlQuran dan Terjemahan*, (Jakarta : PT Mizan Pustaka, 2009) h.415



Artinya : kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. “(QS. Al-Imron : 159)³⁵

Ayat tersebut memberikan pelajaran kepada kita bahwa tawakal adalah puncak dari segala usaha dan jerih payah yang telah dilakukan oleh manusia. Sehingga dapat disimpulkan dibutuhkan usaha yang terus menerus dan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang optimal dan kita menyerahkan sepenuhnya hasil yang kita peroleh kepada Allah. Risiko dalam aktivitas perbankan merupakan suatu kejadian yang tidak dapat dihindari, namun risiko tersebut dapat diminimalisir. Dengan semakin meningkatnya aktivitas perbankan maka kompleksitas usaha bank syariah juga semakin besar. Pada salah satu aspek, sebagai lembaga intermediasi bank syariah dituntut untuk melaksanakan fungsinya dengan baik yaitu memberikan pembiayaan kepada sektor riil. Sedangkan pada aspek yang lain, bank syariah harus tetap mampu menjaga likuiditasnya sehingga jika suatu saat nasabah melakukan penarikan dana tabungannya, pihak bank dapat memenuhi kewajibannya.

Oleh karena itu, dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka bank syariah senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam setiap aktivitas operasionalnya. Prinsip kehati-hatian dalam aktivitas operasional bank syariah pada dasarnya merupakan implementasi dari manajemen risiko terutama dalam memberikan pembiayaan karena pada dasarnya dana yang berhasil dihimpun oleh bank syariah adalah dana dari nasabah yang menitipkan uangnya di bank tersebut. Karena dana tersebut merupakan titipan atau amanah dari nasabah yang

³⁵ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h.72

menaruh kepercayaan kepada bank syariah, maka pihak bank harus mampu mengelola dana tersebut sebaik mungkin. Sebagaimana dalam konsep Islam mengajarkan bahwa wajib hukumnya untuk menunaikan amanah.

BAB IV
MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN
DI BANK SYARIAH MANDIRI BAGAN BATU

A. Risiko-risiko Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri Bagan Batu

1. Risiko Pembiayaan

Menurut Suhardjono, penyelesaian pembiayaan macet dapat dilakukan dengan cara damai, melalui saluran hukum, dan jalan terakhir adalah penghapusan pembiayaan macet.³⁶

Adapun konsep antisipasi kredit macet pada Bank Syariah Mandiri Bagan Batu antara lain adalah :³⁷

1) Mempersiapkan Surat Perjanjian

Dalam mempersiapkan surat perjanjian ada hal-hal yang harus diketahui antara lain :

- a) Pemilik agunan yaitu pihak yang berdasarkan dokumen agunan yang diakui sebagai pemilik yang sah atas agunan.
- b) Agunan yaitu barang jaminan yang diberikan oleh debitur/pemilik agunan kepada bank untuk menjamin pembayaran kembali jumlah terhutang.

³⁶Suhardjono. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*.(Yogyakarta: YKPN, 2003) h.277-282

³⁷Wawancara dengan Account Offiser BSM Bagan Batu (Ridwan) pada hari Senin 11 Maret 2013

- c) Dokumen agunan yaitu dokumen yang sah atas agunan seperti sertifikat hak milik atas tanah, IMB, BPKB serta dokumen-dokumen lainnya yang merupakan bukti kepemilikan atas agunan.
- d) Kredit yaitu suatu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu sampai sejumlah fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian kredit.
- e) Perjanjian kredit berarti suatu perjanjian antara bank dengan debitur yang menetapkan ketentuan-ketentuan dan syarat yang berlaku atas suatu kredit.

2) Membuat Kriteria Pembiayaan

Adapun kriteria pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Bagan Batu antara lain sebagai berikut :

- a) *Pembiayaan Murabahah* Yaitu dimana pihak bank syariah menyediakan dana untuk membeli barang yang dibutuhkan nasabah. Secara operasionalnya, praktek pembiayaan ini adalah jual beli barang sebesar harga perolehan atau harga jual ditambah dengan keuntungan yang disepakati
- b) *Pembiayaan Musyarakah* yaitu pembiayaan modal kerja atau investasi dimana bank syariah menyediakan sebagian modal usaha keseluruhan, dan dalam proses manajemen nya, pihak bank syariaiah dapat dilibatkan secara langsung sehingga keduanya berserikat dalam usaha.
- c) *Pembiayaan Mudharabah* Yaitu pembiayaan untuk masyarakat (Mudharib) yang memiliki keahlian tetapi tidak mempunyai modal dan

pihak Bank (Shohibul mal) bersedia membiayai sepenuhnya suatu proyek usaha tersebut.

d) *Pembiayaan Edukasi* Yaitu merupakan pembiayaan jangka pendek, dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah/ perguruan tinggi dengan akad ijarah.

e) *Pembiayaan KPR* untuk rumah Merupakan suatu fasilitas kredit yang diberikan oleh perbankan kepada nasabah perorangan yang akan membeli atau memperbaiki rumah.

Tabel IV. 1
Penyaluran Kredit Tahun 2009-2012

No	Jenis	Jumlah	Kredit Macet
1	Pembiayaan Murabahah	850	7
2	Modal Kerja Syariah (Musyarakah)	127	5
3	Pembiayaan Mudharabah	693	3
4	Pendidikan	-	-
5	Pembiayaan KPR untuk rumah	17	-
	JUMLAH	1.670	15

Sumber : Dokumen BSM Bagan Batu

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa dalam pembiayaan terdapat beberapa kasus nasabah yang melanggar ketentuan dalam perjanjian pembiayaan, walaupun ini akan berakibat pada risikonya bank tetapi pihak bank bisa menyelesaikannya dengan baik. kasus yang terjadi dan pihak bank bisa menyelesaikannya dengan baik menunjukan manajemen risiko di Bank Syariah Mandiri Bagan Batu berjalan sesuai prosedur yang semestinya.

Risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan pihak lawan transaksi dalam memenuhi kewajibannya. Pada bank syariah mandiri bagan batu, risiko pembiayaan mencakup risiko terkait produk dan pembiayaan korporasi, diantaranya: ³⁸

1. Risiko Pembiayaan Berbasis *Natural Uncertainty Contracts* (NUC) Adalah risiko pembiayaan dari transaksi yang belum memiliki kepastian pendapatan baik jumlah maupun waktunya dan pihak pihak yang bertransaksi saling mencampurkan asetnya menjadi satu kesatuan untuk mendapatkan keuntungan serta risiko ditanggung bersama. *Pembiayaan berbasis NUC*, yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. Risiko yang timbul dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah, diantaranya:

a) *Asymmetric information problem*, yaitu kecenderungan salah satu pihak lebih banyak menguasai informasi dan bersikap tidak jujur. Dalam hal ini terdapat 3 kasus, salah satu contohnya adalah Pak amin seorang pedagang yang memerlukan modal untuk berdagang, kemudian pak amin mengajukan pembiayaan kepada bank syariah mandiri bagan batu dalam bentuk bagi hasil berdasarkan prinsip mudharabah untuk jangka waktu 1 tahun. Kemudian pihak bank menghitung perkiraan modal yang dibutuhkan dan pendapatan yang akan diperoleh dari usaha tersebut. Modal yang dibutuhkan oleh pak amin adalah Rp. 30.000.000,- dan keuntungan yang diperoleh Rp. 5.000.000,-perbulan. Dari pendapatan ini pak amin harus menyisihkan terlebih dahulu untuk tabungan pengembalian modal Rp.

³⁸Wawancara dengan Staff Back Office BSM Bagan Batu (Hendra Ferdian) pada hari selasa 12 maret 2013

2.000.000,- dan selebihnya dibagi antara bank dan si pedagang sesuai perjanjian sebesar 50% untuk nasabah dan 50% untuk bank, seiring berjalannya waktu usaha yang dikelola pak amin berjalan dengan baik tetapi pak amin mengatakan bahwa keuntungan yang ia peroleh dalam 1 bulan tidak mencapai Rp. 5.000.000,- perbulan dan sehingga pak amin tidak bisa menyetujui pembagian 50% antara bank dan usahanya sesuai yang telah disepakati. Merasa dirugikan, pihak bank langsung meninjau lokasi usaha dan melakukan pendekatan secara intensif kepada pak amin.³⁹

- b) *Side streaming*, yaitu nasabah tidak mengelola dana sesuai dengan kontrak perjanjian. Pada side streaming ini terdapat 2 kasus, salah satu contohnya adalah : Pada awalnya, seorang nasabah bernama badrun mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank syariah dengan alasan melaksanakan suatu proyek usaha dengan membutuhkan modal Rp. 100.000.000, Setelah semua proses dilakukan dan pencairan pun telah usai, ternyata uang tersebut dipakai badrun bukan untuk membuka suatu proyek tetapi membeli lahan kebun sawit di daerahnya.
- c) Kelalaian dan kesalahan yang disengaja, yaitu pihak nasabah mengabaikan dengan sengaja terhadap hal-hal yang penting dalam suatu perjanjian pembiayaan, dalam hal ini terdapat 3 pelanggaran yang dilakukan nasabah salah satu contohnya adalah kasus yang terjadi dengan nasabah yang bernama indah, salah satu nasabah pembiayaan dengan jaminan kebun

³⁹Wawancara dengan Staff Back Office BSM Bagan Batu (Hendra Ferdian) pada hari Selasa 12 maret 2013

kelapa sawit dengan plafond Rp.650.000.000 dalam jangka waktu selama 5 tahun. Tetapi karna si nasabah tidak bisa melanjutkan usahanya maka pihak bank melakukan tindak lanjut dengan penjualan jaminan suka rela yang telah disepakati di awal perjanjian antara nasabah dan pihak bank.

2) *Murabahah*

Risiko yang timbul dari pembiayaan murabahah yaitu :

- a) *Default* atau kelalaian diakibatkan oleh nasabah yang tidak membayar angsuran dengan sengaja. Kasus kelalaian tersebut ada 2 salah satu contohnya adalah kasus Mamat seorang pengusaha yang membutuhkan kendaraan sepeda motor yang harganya Rp. 5.000.000,- untuk fasilitas transportasi urusan usahanya, ia mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank dengan jangka waktu 2 tahun. Setelah pihak bank meneliti kemampuan nasabah untuk membayar dan aspek legalnya, ia mendapat pembiayaan dengan cara hasil negoisasi bank memperoleh keuntungan sebesar Rp. 1.000.000,- selama dua tahun. Dengan demikian si mamat mengembalikan kepada bank sebesar Rp. 5.000.000,- ditambah keuntungan Rp. 1.000.000,- (20% dari modal) diangsur selama 2 tahun dengan angsuran Rp. 250.000,- perbulan selama 24 bulan, yang seharusnya si mamat membayar angsuran nya setiap bulan tetapi si mamat selalu terlambat dan bahkan menunggak beberapa bulan dengan alasan sibuk dan tidak sempat untuk membayar kewajibannya tersebut.⁴⁰

⁴⁰Wawancara dengan Staff Back Office BSM Bagan Batu (Hendra Ferdian) pada hari Selasa 12 maret 2013

- b) Penundaan kewajiban pembayaran pada waktu jatuh tempo yang disebabkan oleh ketidakmampuan nasabah dalam menepati masa tempo pembayaran yang menimbulkan kerugian bagi bank. walaupun pihak bank telah memberikan kesempatan dengan memperpanjang masa tempo tetapi si nasabah tetap masih belum bisa menepati pembayaran angsuran sesuai tanggal pembayaran. Penundaan ini terjadi sebanyak 4 kasus, salah satu contohnya Seperti contoh kasus diatas, si mamat tidak menepati kewajibannya dalam membayar angsuran kepada pihak bank pada setiap bulannya yang berakibat bank merasa dirugikan.
- c) *Fluktuasi harga komparatif*, yaitu Penolakan nasabah terhadap barang yang dibeli karena rusak atau tidak sesuai dengan spesifikasi dari permintaan nasabah. Dalam hal ini hanya ada 1 kasus dimana si nasabah merasa tidak puas dengan barang yang dipesan, akan tetapi pihak bank lebih memilih jalan damai dengan memenuhi keinginan nasabah terhadap barang yang diinginkan dengan mengadakan pergantian barang dengan secepatnya.

B. Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Bagan Batu

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi pada dasarnya mempunyai fungsi untuk melakukan pendistribusian harta yang diimplementasikan melalui aktivitas pembiayaan untuk modal kerja dan kegiatan produktif lainnya. Sebagai langkah antisipasi terhadap risiko yang mungkin terjadi khususnya risiko pembiayaan maka pihak bank harus mempunyai prinsip itqan (profesionalisme)

dalam melaksanakan aktivitasnya termasuk dalam hal pengelolaan risiko pembiayaan.

1. Pengawasan terhadap penerima pinjaman

Pengawasan pembiayaan adalah kegiatan pengawasan/monitoring terhadap tahapan-tahapan proses pemberian pembiayaan, pejabat pembiayaan yang melaksanakan proses pemberian pembiayaan serta fasilitas pembiayaannya. Sedangkan pembinaan pembiayaan adalah upaya pembinaan yang berkesinambungan (mulai dari pencairan pembiayaan sampai dengan pembiayaan dibayar lunas termasuk pemecahan masalahnya) dan dilakukan oleh pejabat pembiayaan yang berwenang.

Tindakan pengawasan yang dilakukan pihak Bank Syariah Mandiri Bagan Batu dalam mengelola pembiayaan dimulai sejak proses pembiayaan hingga pembiayaan dilunasi oleh nasabah, baik melalui on site maupun on desk. Tindakan tersebut antara lain :⁴¹

- a) Setiap tahap sesuai kewenangan
- b) Penilaian ulang secara rutin
- c) Perpanjangan asuransi jatuh tempo
- d) *On site* ke usaha nasabah secara rutin
- e) Memonitor kewajiban nasabah secara rutin
- f) Dan membina hubungan baik dengan antara pemberi dan peminjam.

⁴¹ Wawancara dengan Account Officer BSM Bagan Batu (Ridwan) pada hari selasa 12 maret 2013

2. Pembiayaan bermasalah

a) Kredit Macet

Di Bank Syariah Mandiri Bagan Batu, Penggolongan Kredit macet tergantung dari berapa lamanya nasabah melakukan tunggakan.⁴² Dalam pembagiannya terdapat nasabah lancar dan nasabah non lancar. Penggolongan nasabah non lancar ini dilihat dari lamanya nasabah melakukan tunggakan tersebut dan hal ini bisa dilihat dalam tabel berikut :

Tabel IV. 2
Penggolongan Nasabah Non Lancar

Golongan	Jangka Waktu
Nasabah non Lancar 1	1-30 hari
Nasabah non Lancar 2	31-60 hari
Nasabah non Lancar 3	61-90 hari
Nasabah non Lancar 4	91-120 hari

Sumber : *Wawancara pada hari senin 11 Februari 2013*

b) Optimalisasi Pendekatan Pihak Bank terhadap Nasabah Kredit Macet

Dalam mengoptimalkan ini, pihak bank akan memberikan teguran awal berupa surat peringatan sebanyak 3x kepada nasabah yang melakukan tunggakan, Jika nasabah yang melakukan tunggakan mengabaikan peringatan tersebut maka pihak bank akan melakukan tinjauan kelapangan secara langsung.

⁴² Wawancara dengan Pimpinan BSM Bagan Batu (H. Nasar) pada hari Rabu 13 Maret 2013

c) **Peyelesaian Pembiayaan Bermasalah**

Dalam penyelesaian Pembiayaan Bermasalah, pihak bank tidak melakukan sitaan secara langsung kepada nasabahnya yang melakukan kredit macet, akan tetapi lebih kepada pemberian jangka waktu.

Tabel IV.3
Kredit Macet pada Bank Syariah Mandiri Bagan Batu

No	Jenis	Jumlah Nasabah Kredit Macet
1	Pembiayaan Murabahah	7
2	Modal Kerja (Musyarakah)	5
3	Pembiayaan Mudharabah	3
4	Pendidikan	-
5	Pembiayaan KPR untuk rumah	-
	JUMLAH	15

Sumber : Dokumen BSM Bagan Batu

Seperti yang telah dijelaskan bahwa nasabah yang melakukan kredit macet tidak dilakukan sitaan secara langsung oleh bank, tetapi lebih kepada pemberian jangka waktu dalam melunaskan tunggakannya. Dari jumlah 15 orang nasabah yang melakukan kredit macet akan diberi jangka waktu dan sanksi yang telah ditentukan sebagai berikut :

a) **Jangka Waktu Kredit Macet 1-30 hari**

Dalam jangka waktu 1 bulan ini, ada sebanyak 5 orang nasabah yang masuk dalam golongan jangka waktu ini. Dalam hal ini pihak bank akan memberi surat teguran atau surat peringatan selama 3x kepada nasabah yang melakukan tunggakan.

b) Jangka Waktu Kredit Macet 31-60 hari

Dalam golongan jangka waktu ini, nasabah yang melakukan kredit macet ada 3 orang dan pihak bank akan melakukan bimbingan, arahan serta petunjuk oleh pihak bank yang menguasai permasalahan.

c) Jangka Waktu Kredit Macet 61-90 hari

Untuk golongan jangka waktu ini, nasabah yang melakukan kredit macet ada 4 orang. Yang dilakukan pihak bank adalah melakukan pendekatan yang lebih intensif termasuk memberikan informasi tentang jumlah tunggakan ataupun mendatangi lokasi tempat tinggal nasabah atau menghubungi pihak keluarga yang bersangkutan yang dikhawatirkan pihak nasabah melarikan diri dari tanggung jawab.

d) Jangka Waktu Kredit Macet 91-120 hari

Untuk golongan terakhir, dari jumlah 15 orang nasabah yang melakukan tindakan kredit macet hanya ada 3 orang nasabah. Dan ini merupakan jangka waktu yang terakhir yang diberikan oleh pihak bank kepada si nasabah. Penyelesaian yang dilakukan pihak bank adalah melakukan tindak lanjut dengan menjual jaminan nasabah secara suka rela sesuai yang telah disepakati diawal perjanjian.

Penyelesaian pembiayaan macet melalui saluran hukum antara lain dengan penyelesaian pembiayaan melalui pengadilan negeri, yang mencakup somasi/peringatan dan gugatan. Apabila seluruh upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah tersebut telah dilakukan dan ternyata pembiayaan belum lunas, maka Direksi dapat melakukan penghapusbukuan pembiayaan macet. Kebijakan

penghapusbukuan ini harus dipertanggungjawabkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Walaupun pembiayaan macet telah dihapuskan, namun pejabat bank tetap mempunyai kewajiban untuk menagih, karena penghapusbukuan pembiayaan macet hanya merupakan tindakan akuntansi dalam pengelolaan aset bank yang berpengaruh terhadap perhitungan laba rugi dan struktur permodalan bank.⁴³

Penghapusan pembiayaan macet ini bersifat sangat rahasia dan bukan merupakan penghapusan/pembebasan hutang debitur, tetapi semata-mata hanya merupakan tindakan intern bank yang bersifat administrasi yaitu pemindahbukuan dari rekening intrakompatibel ke ekstrakompatibel.

C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan

Dalam perspektif Islam, manajemen risiko merupakan usaha untuk menjaga amanah Allah akan harta kekayaan demi untuk kemaslahatan manusia. Berbagai sumber ayat Qur'an telah memberikan kepada manusia akan pentingnya pengelolaan risiko ini. Keberhasilan manusia dalam mengelola risiko, bisa mendatangkan maslahat yang lebih baik. Dengan timbulnya kemaslahatan ini maka bisa dimaknai sebagai keberhasilan manusia dalam menjaga amanah Allah.

Dalam Ekonomi Islam, manajemen risiko lebih kepada orang yang berhutang. Bagi orang yang berhutang, apabila telah terikat dalam perjanjian maka wajib ditepati dan pihak yang berhutang wajib untuk membayar hutangnya sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati. karena setiap orang yang

⁴³ Wawancara dengan Pimpinan BSM Bagan Batu (H. Nasar) pada hari rabu 13 maret 2013

meminjam sesuatu kepada orang lain, berarti peminjam memiliki hutang kepada yang berpiutang, setiap hutang adalah wajib dibayar. Karena bagi orang-orang yang tidak membayar hutangnya ataupun melalaikan hutang tersebut maka yang berhutang termasuk menganiaya, perbuatan aniaya adalah salah satu perbuatan dosa.

Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-isra' ayat 34 yang berbunyi :



Artinya: *dan penuhilah janji; Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya*".⁴⁴

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa sebagai orang yang berhutang harus segera menepati janjinya untuk membayar hutangnya karena janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya. Selain itu pula sangat penting dalam mempertimbangkan masalah prinsip kejujuran orang yang berhutang dan penyelesaian yang sesuai dengan islam.

Dalam penyelesaiannya, seseorang yang punya hutang dan tidak mampu membayarnya, maka diberi waktu penundaan ataupun perpanjangan waktu, apabila dalam perpanjangan waktu itu juga tidak bisa melunasi hutangnya, maka maafkanlah ia dan anggap saja utang itu sebagai sedekah, karna hal itu lebih baik daripada menagih hutang yang tidak kunjung dilunasi.

⁴⁴Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal 286

Sebagaimana hadist Rasulullah yang berbunyi :

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَحِمَ اللَّهُ
رَجُلًا سَمَحًا إِذَا بَاعَ وَإِذَا اشْتَرَى وَإِذَا اقْتَضَى

Artinya: dari *Jabir bin 'Abdullah radliallahu 'anhu* bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *Allah merahmati orang yang memudahkan ketika menjual dan ketika membeli dan juga orang yang meminta haknya (ketika mengadakan penagihan)*. (HR. Al Bukhori)⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas, secara garis besar penerapan manajemen risiko pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Bagan Batu merupakan salah satu cara untuk tercapainya tujuan bank tersebut. Karena hal ini sejalan dengan manajemen risiko dalam pandangan islam yaitu tidak melakukan penyitaan secara langsung baik dalam pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Mudharabah maupun Pembiayaan lainnya. memelihara diri dan harta kekayaan adalah suatu tuntunan naluriah yang didukung oleh ketentuan islam sendiri dan tidak mencegah seseorang melakukan upaya-upaya yang dianggap perlu untuk menjamin ketentuannya.⁴⁶

⁴⁵M. Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhori*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2007), h.33

⁴⁶Ali Yafie, *Asuransi Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta Ulumul Quran, Jurnal Kebudayaan dan Peradapan, 1996), Cet. Pertama, h. 13

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Risiko-risiko pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri Bagan Batu adalah : pertama, risiko pembiayaan berbasis NUC dalam mudharabah dan musyarakah terdiri dari *Asymmetric information problem*, *Side streaming* dan Kelalaian dan kesalahan yang disengaja. Kedua, risiko yang timbul dari pembiayaan murabahah yaitu Default atau kelalaian nasabah, penundaan kewajiban pembayaran dan Fluktuasi harga komparatif.
2. Penerapan dan Penanganan kredit macet pada Bank Syariah Mandiri Bagan Batu berdasarkan akumulasi lamanya kredit macet antara 1 bulan sampai 4 bulan. Langkah-langkah yang diberikan oleh pihak bank adalah dengan memberikan surat peringatan, melakukan bimbingan, arahan, petunjuk, serta pendekatan secara intensif dan menjual jaminan nasabah dengan kesepakatan antara kedua belah pihak.
3. Penerapan manajemen risiko pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Bagan Batu telah sejalan dengan ketentuan dan prosedur pembiayaan. Penanganan terhadap risiko yg dilakukan baik dari pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, maupun Murabahah berdasarkan langkah-langkah yang baik dan menghindari adanya pihak yang teraniaya. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko

pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Bagan Batu sangat sesuai dengan prinsip Islam.

B. Saran

1. Pihak bank harus lebih memahami dan mendalami kembali serta Meningkatkan selektivitas dalam pembiayaan terhadap kemungkinan-kemungkinan risiko yang akan datang.
2. Lebih menerapkan etika syariah dalam menangani kasus kredit bermasalah.
3. Aplikasi syariah lebih ditonjolkan untuk mengayomi masyarakat dalam mendapat pembiayaan berdasarkan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim, *Bank Islam; Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2007.
- Ali Yafie, *Asuransi Dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Ulumul Quran, Jurnal Kebudayaan dan Peradapan, 1996.
- Departemen Agama RI, *AlQuran dan Terjemahan*, Jakarta : PT Mizan Pustaka, 2009.
- Ferry N Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Haji Masyud Ali, *Manajemen Risiko*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000.
- M. Faisal Abdullah, *Manajemen Perbankan. Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*, Malang :UMM Press, 2005.
- M. Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhori*, Jakarta : Pustaka Azzam, 2007.
- Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen dana Bank*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Muhammad, Syafi'i Antonio. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press 2001.
- Riduan Karim, *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko*, Bandung: Jurnal Iqtishad, 2004.
- Ronny Kountur, *Manajemen Risiko Operasional*, Jakarta: PPM, 2004.
- Selamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management*, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Suhardjono. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, Yogyakarta: YKPN, 2003.

Tariqullah and Habib Ahmed Khan, *Risk Management: An Analysis of Issues in Islamic Financial Industry*, Jeddah: IRTI-Islamic Development Bank, 2001.

Taswan, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2006.

Veithzal Rivai, al,et, *Bank and Financial Institution Management, Coventional & Syar'i System*, Jakarta: PT RajaGrafindo,2007.

Veithzal Riva'i, dkk, *Bank And Financial Institution Manajement*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Widjajakusuma, M. Karebet dkk, *Pengantar Manajemen Syariat*, Jakarta: Khairul Bayan, 2002.

Yudistira Hasbullah,, *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko Kredit di Perbankan dalam Rangka Good Corporate Governance. Usahawan*, Jakarta: Jurnal, 2004.

